

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi¹ yang dimiliki oleh manusia.² Pendidikan diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan individu. Pendidikan juga diharapkan mampu mendewasakan³ seseorang melalui proses

¹ Menurut Ibnu Taimiyah, potensi dasar manusia dibuat oleh sang pencipta atas dasar naluri dan kecenderungan tauhid. Mengenai tauhid itu sendiri adalah naluri kepatuhan dan mengabdikan kepada Allah tanpa adanya kemusyrikan. Keimanan kepada sang pencipta menjadikan sumber energi hidup manusia dan kebahagiaannya, menjadi sumber kesejahteraan dan kestabilan hidupnya. Manusia tidak akan hidup dengan tenang dan damai apabila perjalanan hidupnya tidak sesuai dengan arahan-arahan sang pencipta. Prinsip tersebut merupakan kebutuhan jiwa manusia sebagaimana raganya membutuhkan makanan dan minuman. Nandang Kosim, Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Qathruna*, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2016, 69.

² Menurut Ibn Miskawaih, memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki macam-macam daya, yang di dalamnya terdapat tiga daya, yaitu : *pertama*, daya bernafsu (an-nafs al-bahimiyyaf) sebagai daya yang terendah, *kedua* daya berani (an-nafs as-sabu'iyat) sebagai daya pertengahan, *ketiga* daya berpikir (an-nafs an-nathiqah) sebagai daya tertinggi. Ketiga daya tersebut merupakan unsur ruhani manusia yang asal kejadiannya berbeda-beda. Dengan demikian, Ibn Miskawaih menegaskan bahwa setiap keutamaan akhlak memiliki dua sisi yang ekstem. Yang tengah bersifat terpuji yang ekstem bersifat tercela. Tujuan paling tinggi yang dicapai oleh manusia adalah kebahagiaan yang paling tinggi. Ibnu Miskawaih memberikan penegasan bahwa hakikat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dan manusia akan menjadi lebih baik dan berkembang melalui berbagai pendidikan. Siti Chodijah, Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Cendekia*, Vol.9, No.2, Juli-Desember 2011, 250.

³ Yang dimaksudkan dengan pendidikan yang mendewasakan adalah model pendidikan yang mengedepankan sikap mental peserta didik. Namun dalam proses pendidikan, setiap guru akan membimbing peserta didik untuk proses perkembangan jasmani, rohani, dan akal ke arah terbentuknya pribadi yang baik. Hal tersebut dapat difungsikan untuk

pembelajaran. Sedangkan kualitas sebuah bangsa juga dapat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.⁴ Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan nilai-nilai dan kepribadian seseorang.⁵

Tujuan pendidikan yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai sarana yang paling utama untuk menumbuhkan pribadi seseorang yang lebih baik lagi serta menanamkan akhlak yang mulia.

mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia pada titik kemampuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2015), 18.

⁴ Dalam catatan *Human Development Report* pada tahun 2003, kualitas sumber daya manusia di Indonesia pada abad ke 21 ini diurutkan ke 112. Laporan tersebut diperkuat dari hasil survei *Internasional Educational Achievement (IEA)* yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik berada pada peringkat ke 38 dan ke 32 dari jumlah 38 negara. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM bangsa Indonesia masih rendah. Untuk itu, perlunya upaya-upaya serius untuk mengajir ketertinggalan dari Negara lain melalui proses pendidikan yang bermutu ke depannya. Abd. Mukhid, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat, *Jurnal Tadris*, Vol.2, No.1, 2007. 121.

⁵ Nilai adalah seperangkat asas, cita-cita, konsepsi, persepsi, cara pandang dan pandangan hidup yang menjadi kerangka acuan dalam menentukan pilihannya dalam bersikap dan bertindak dalam mewujudkan cita-cita perjuangannya baik sebagai bangsa ataupun sebagai seorang warga Negara. Sedangkan kepribadian ialah keseluruhan, kesatuan dari segala aspek kehidupan bangsa Indonesia secara batiniah dan lahiriah yang terbentuk dan berkembang. Hal tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia dibandingkan dengan Negara lainnya. A. Daliman, Peran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa dalam Proses Sosialisasi Nilai-nilai dan Kepribadian Bangsa, *Cakrawala*, Vol.IV, No.2, 1985, 55-57.

Pendidikan Islam⁶ diperoleh sejak dalam buaian sampai ke liang kubur. Tujuan pendidikan Islam⁷ sendiri tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam. Dengan menciptakan pribadi yang lebih baik dan selalu bertakwa kepadaNya dan mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Dalam mencapai tujuan akhir, manusia diharapkan mampu menghadapi segala bentuk persoalan di dunia.

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah warisan dari perkembangan budaya manusia dan berpedoman pokok ajaran Islam. Landasan dasar⁸ munculnya pendidikan Islam dapat memotivasi umat manusia untuk menelusuri perjalanan sejarah pendidikan Islam. Teori-teori yang berkaitan dengan dunia pendidikan berguna

⁶ Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan diri untuk memiliki kepribadian muslim pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015),19.

⁷ Tujuan pendidikan Islam sendiri mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan pwasaan pada pola berfikir peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan Islam berhubungan dengan manusia, Tuhan serta alam semesta. Dalam pendidikan Islam yang paling utama adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tentang dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta. Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, November 2015, 15.

⁸Landasan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, dan As-Sunnah sebagai sumber utama dan pemikiran baik dalam bentuk ijma', qiyas, maupun kemaslahatan lainnya serta sejarah Islam dan realita kehidupan umat manusia. Landasan paling dasar adalah Al-qur'an, firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW. Yang didalam terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk kepentingan seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'an merupakan landasan yang paling dasar yang dijadikan acuan dasar hokum pendidikan Islam. sedangkan ajaran pokok yang terdapat dalam al-qur'an terdiri dari dua prinsip yaitu aqidah dan syari'ah. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 19.

untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah. Selain itu, sejarah pendidikan Islam merupakan hal yang uraiannya sistematis dari segala pendidikan. Dengan demikian sejarah pendidikan dapat menempatkan perjalanan pendidikan Islam sesuai dengan urutan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sendiri tak lepas dari peristiwa yang melatarbelakangi sejarah pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah mengutamakan segi kerohanian dan moral. Dengan demikian pendidikan pada masa tersebut menitikberatkan bidang keimanan, aqidah dan pencapaian ilmu. Metode pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah metode deskriptif¹⁰ yang termaktub dalam Al-Quran dan dijelaskan dengan As-Sunnah. Materi dan kurikulum yang pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah Al-Quran yang Allah wahyukan sesuai dengan situasi dan kondisi maupun peristiwa yang terjadi pada umat Islam pada saat itu. Karakteristik pendidikan Islam pada masa Rasulullah yaitu memiliki aspek ilmiah, kesusateraan dan kebendaan.¹¹

Sedangkan pendidikan pada masa khulafaur rasyidin, pendidikan Islam meningkat pesat dengan tersebarnya guru-guru di daerah-daerah yang baru ditaklukkan. Pada masa tersebut metode yang digunakan metode komparatif¹² dan metode analisis sintesis.¹³ Kedua

⁹Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 22.

¹⁰Dengan metode deskriptif, ajaran pendidikan Islam yang dibawa oleh Rasulullah dapat dijelaskan sebagaimana adanya. Metode ini menjelaskan tujuan untuk menyajikan gambaran-gambaran mengenai kenyataan suatu kejadian atau fenomena sekitar. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menghasilkan jawaban yang akurat yang terjadi. Dengan demikian, cara tersebut menjadikan ajaran Islam dapat dipahami dengan jelas. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 25.

¹¹Hamim Hafiddin, Pendidikan Islam Pada Masa Radulullah, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.1, No.1, 2015, 18.

¹² Metode komparatif merupakan metode yang membandingkan persamaan serta perbedaan dalam fakta-fakta penelitian berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Metode tersebut mencoba untuk membandingkan antar tujuan ajaran Islam tentang pendidikan dan

metode tersebut memberikan fakta-fakta pendidikan yang hidup dan berkembang pada masa tertentu. Kemudian pendidikan di masa dinasti Umayyah merupakan inkubasi yaitu peletakan dasar-dasar kemajuan pendidikan dimulai memunculkan intelektual muslim yang berkembang pada masa tersebut. Selain hak tersebut, pada masa dinasti Umayyah menggunakan sistem *kuttab* yang berpusat pada masjid, istana dan rumah guru.¹⁴

Pendidikan pada masa Abasiyah yang terpusat di kota Baghdad dengan berpikir tentang kebebasan HAM yang diakui penuh di ibu kota tersebut. Pendidikan Islam pada masa ini terus bertumbuh dan berkembang pesat dilihat dari banyaknya madrasah-madrasah sebagai pusat pendidikan Islam. Pada masa Abasiyah, pendidikan Islam disebut *The Golde Age* atau yang dikenal sebagai masa keemasan. Pendidikan Islam yang dikembangkan pada masa Abasiyah diharapkan mampu terlaksana secara komprehensif dan simultan antara ketrampilan dan sikap. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik.¹⁵

Dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam tak lepas dari penyampaian ajaran Islam di pusat-pusat wilayah yang dikuasai oleh Islam. *Pertama* madrasah Mekah yang mempunyai ciri khas hampir seluruh madrasah dibangun oleh penguasa dan dermawan non-Hijazi. *Kedua* madrasah Madinah lebih terkenal karena merupakan tempat tinggal khalifah khulafaur rasidin dan para sahabat lainnya. *Ketiga* madrasah Basrah

tuntunan fakta pendidikan yang berkembang pada masa dan tempat tertentu. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 25.

¹³ Metode merupakan metode yang dipakai untuk menambah ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Metode ini juga dipakai untuk memberikan analisis terhadap pengertian ajaran islam secara kritis sehingga menunjukkan kelebihan dan kekurangan pendidikan Islam sendiri. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 25.

¹⁴ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 24.

¹⁵ Serli mahroes, *Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam*, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.1, No.1, 2015, 78.

yang guru-gurunya terkenal yaitu Hasan Al-Basri dan Ibn Sirin. *Keempat* madrasah Kufah ciri khas dari madrasah tersebut adalah sering menggunakan qiyas dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan gramatikal bahasa arab.

Sedangkan sejarah madrasah-madrasah di Indonesia sejak awal kemerdekaan Indonesia BP KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) merencanakan dan mengupayakan pembaharuan di bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam rekomendasi tersebut disinggung tentang keberadaan madrasah dan pesantren yang hakekatnya adalah sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat Indonesia. Selain itu, untuk mengatur masalah-masalah pendidikan agama dan keagamaan, pemerintah membentuk Kementrian Agama melalui Ketetapan Pemerintah. Hal tersebut memberikan bantuan terhadap madrasah yaitu dengan memberikan pengadaan sarana dan prasarana serta biaya operasional.

Madrasah yang kelahirannya berasal dari pesantren telah memberikan banyak perubahan dan melahirkan tokoh-tokoh besar Negara Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan Islam kini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional.¹⁶ Di dalam undang-undang setiap menyebutkan pendidikan sekolah menengah pertama selalu dikaitkan dengan madrasat tsanawiyah dan seterusnya. Dalam pendidikan Islam madrasah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Madrasah telah memberikan sumbangan dalam pembangunan pendidikan Nasional untuk mencerdaskan masyarakat dan bangsa khususnya umat muslim di Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa tumbuhnya madrasah di tanah air adalah hasil dari perpaduan antara lembaga

¹⁶ M. Maskur, Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No.1, Juni 2017, 102.

pendidikan asli (tradisional)¹⁷ dengan pendidikan barat (modern).¹⁸ Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur. Sistem pengajian kitab kuning yang selama ini dilakukan diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, akan tetapi masih menggunakan kitab-kitab lama. Sementara itu, proses penilaian kelas yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dilakukan dengan sejumlah bidang pelajaran. Hal tersebut merupakan perpaduan antara pendidikan Islam dengan pendidikan modern dengan menggunakan sistem pembelajaran yang modern.¹⁹

Tugas yang diemban madrasah di Indonesia pada era globalisasi seperti ini semakin berat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, madrasah

¹⁷ Munculnya penyebutan pendidikan Islam tradisional terjadi pasca abad 20. Pendidikan Islam tradisional memiliki sistem dan corak berbeda dibandingkan dengan pendidikan Islam modern. Aspek perbedaannya meliputi, pengajaran yang belum dilaksanakan di kelas-kelas, kurikulum, materi, dan tidak terdapat meja, kursi, papan tulis, serta kapur tulis atau spidol. Sistem pengajarannya masih menggunakan sistem lama yaitu dengan metode *halaqah*, *sorogan*, dan *bandongan*. Selain guru, kyai atau ulama merangkap jabatan sebagai kepala instansi, bagian administrasi sekaligus pengelola keuangan. Dalam pendidikan Islam tradisional peserta didik tidak diwajibkan membayar uang bulanan atau tahunan. Terlepas dari banyaknya kekurangan, sistem tradisional ini mempunyai historis yang mewarnai sejarah panjang pendidikan di Indonesia. Dadan Adi Kurniawan, *The Portrait Of Tradisional Islamic Education System In Indonesia*, *Historika*, Vol.2, No.2, Oktober 2019, 54.

¹⁸ Wujud modernisasi pendidikan Islam di Nusantara dilihat dari cara pengajaran, manajemen yang lebih tertata rapi, dan materi yang *enklusif*. Dalam sistem pendidikan Islam modern pengajarannya menggunakan kelas-kelas serta terdapat meja, kursi, papan tulis dan sebagainya. Munculnya sekolah-sekolah Islam modern yang secara perlahan mengadopsi sistem barat yaitu mengembangkan pendidikan Islam dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Akan tetapi, dilandasi dengan semangat iman dan takwa. Sehingga muncul pribadi-pribadi yang berpengetahuan tinggi dengan akhlak dan moral yang baik. Dadan Adi Kurniawan, *The Portrait Of Tradisional Islamic Education System In Indonesia*, 43.

¹⁹ M. Maskur, *Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia*, 104.

tidak hanya dituntut untuk *transfer of knowledge*²⁰, tetapi juga perlu *transfer of Islamic values*.²¹ Dengan demikian lembaga madrasah sendiri saat ini masih mempunyai sekian permasalahan internal yang tak kunjung selesai. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah dihadapkan pada dinamika yang terjadi di lingkup lokal, Nasional, maupun internasional. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menjadikan madrasah perlu daya adaptasi yang kuat dengan perubahan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini.

Pendidikan Islam pada masa kini yaitu sebagai sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Disini pendidik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada peserta didik baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Islam di masa ini lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif²² akan tetapi lebih mengedepankan perubahan

²⁰ Tranfer pengetahuan adalah konsep berbagi informasi yang dibahas pada bidang ilmu pengetahuan. Transfer pengetahuan merupakan proses belajar kelompok berdasarkan pengalaman-pengalaman seseorang. Proses untuk memindahkan pengetahuan dari seseorang yang disebut sebagai sumber pengetahuan ke penerima pengetahuan, dengan pengetahuan yang nantinya digunakan sesuai dengan kebutuhan penerima pengetahuan.
<http://tenti97.wordpress.com/2017/12/19/knowledge-transfer-and-sharing-2/>

²¹*Transfer of value* atau biasa disebut dengan nilai dari gurunya ke peserta didik. Transfer nilai islam yaitu transfer nilai-nilai baik yang diajarkan oleh orang tua ke anaknya, berupa kejujuran, sopan santun, teguran bila salah, menasehati dan lainnya. Hal tersebut menjadikan *transfer of value* menjadikan hal terpenting dalam pendidikan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. <http://m.lampost.co/berita-pendidikan-transfer-nilai.html>

²²Pendidikan Islam masa kini yang aplikatif adalah pendidikan Islam yang penerapannya bukan hanya memprioritaskan ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi. Seperti halnya pendidikan Islam hanya terkotak-kotak antara urusan duniawi dan ukhrawi saja. Agama mengasumsikan suatu permasalahan yang normatif (bagaimana seharusnya), sedangkan sains mengasumsikan dari segi objektif (bagaimana adanya). Jika dilihat dari perkembangan Islam masa

zaman. Ciri khas pendidikan Islam masa kini, bukan hanya bersifat ukhrawi akan tetapi juga berbicara tentang duniawi. Hal tersebut menjadikan pendidikan Islam masa kini mengarah pada 2 kebahagiaan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Sasaran pendidikan Islam adalah manusia baik yang belum dewasa maupun yang sudah dewasa. Maka teori dan praktik dalam kependidikan Islam harus mampu memberikan pandangan atau pemikiran yang tepat dan terarah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sasaran pendidikan Islam tersebut. Hak tersebut menjadi kaidah dan pedoman pendidikan Islam untuk menuju kearah pendewasaan individualitas (pendirian pribadi), sosialitas (kemampuan bermasyarakat), dan moralitas (kemampuan berakhlak susila).²⁴ Sedangkan ruang lingkup pendidikan Islam²⁵ yaitu kegiatan yang mencakup kependidikan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, sasaran pendidikan Islam yang terpenting ialah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas pada pribadi peserta didik.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, khususnya pada anak-anak.²⁶ Karena tanpa

kini yang apikatif pendidikan Islam akan mampu menyamai pendidikan modern seperti saat ini dengan berbagai perubahan teknologi. Tabrani, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*, (Malaysia, Al-Jenderami, 2009), 9.

²³ Tabrani, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*, (Malaysia: Al-Jenderami, 2009), 10.

²⁴ Fauti Subhan, Konsep Pendidikan Islam Masa Kini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.02, No.02, November 2013, 367.

²⁵ Ruang lingkup serta kajian Islam sangat luas sekali karena di dalamnya banyak di dalamnya terdapat pihak-pihak yang terlibat antara lain : a. pendidik b. peserta didik c. dasar dan tujuan pendidikan d. materi e. metode pendidikan f. alat pendidikan g. evaluasi pendidikan h. lingkungan pendidikan. Mappasiara, Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, 153-155.

²⁶ Dalam konteks pendidikan Islam menempatkan anak dalam posisi yang sangat penting. Bagi setiap orang tua dosa besar apabila tidak memperhatikan pendidikan agama anak, karena pendidikan Islam

pendidikan Islam manusia tidak dapat berkembang sesuai dengan cita-citanya untuk maju. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal tersebut telah terdapat dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁷

Relevan dengan hal tersebut, pendidikan tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami di Indonesia yang perubahannya secara signifikan. Oleh karena itu sistem pendidikan Nasional harus mampu untuk membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Fakta saat ini Indonesia sudah memasuki arus globalisasi, hal tersebut dibutuhkan penyiapan dari

hukumnya fardhu ain. Orang tua sebagai *first school* yang seharusnya mampu memotivasi perkembangan intelektual yang mencakup fisik, emosi dan religius-spiritual. Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), 24.

²⁷Depag RI, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 235

berbagai aspek pendidikan di Indonesia. Era globalisasi²⁸ juga menyajikan loncatan-loncatan nilai kehidupan. Konsekuensinya, perubahan terjadi semakin besar di kehidupan khususnya dunia pendidikan. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dalam tugas belajar mengajar di kelas maupun luar kelas.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu pendewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam pendidikan guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan dengan berbagai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru juga berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna untuk agama, nusa dan bangsa serta kedua orang tua.

Guru di sekolah adalah pendidik yang kedua, mereka menghadapi hal yang sama dengan masalah yang dihadapi di rumah. Masalah yang terjadi yaitu kekurangan

²⁸Dalam memasuki era globalisasi pendidikan, khususnya pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan di depan baik dalam politik, ekonomi, sosial-budaya. Tantangan yang dihadapi sesungguhnya secara tidak langsung menjadikan tantangan yang baru bagi dunia pendidikan Islam. dengan semakin cepatnya zaman, informasi-informasi semakin cepat di dapat oleh masyarakat modern. Semakin beragam pula pola pikir, tanggapan, respon, intrupsi maupun referensi dari masyarakat. Melalui perkembangan media, masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses informasi-informasi di dalamnya. Dengan demikian, pendidikan Islam hadir sebagai potensi yang dimiliki untuk mempersiapkan generasi masa depan yang intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, akhlak yang baik, budi pekerti, serta iman yang kuat dalam menghadapi kemajuan zaman. Nur Latifah, Pendidikan Islam Era Globalisasi, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1, Mei 2017, 1.

waktu, juga masalah gempuran kebudayaan global.²⁹ Sementara tanggung jawab madrasah sekarang lebih besar daripada zaman dahulu karena guru di madrasah harus mengambil alih sebagian tugas mendidik anak. Tujuan guru yaitu untuk mempersiapkan generasi yang diharapkan mampu membangun bangsa dan Negara sendiri. Tugas seorang guru menuntut guru untuk mengembangkan sikap professional³⁰ dalam menjalankan tugas di kelas maupun diluar kelas.

Guru sebagai pemeran penting dalam proses belajar mengajar. Secara profesionalitas, guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang dalam mengajar peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreatifitas guru. Strategi guru dalam belajar mengajar tidak hanya mempraktikkan satu metode saja. Akan tetapi, keseluruhan metode yang digunakan dalam kelas harus diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk

²⁹Bagi globalisasi, budaya dijadikan sebagai agen utama dalam penyebaran pertama yang dapat diserap secara efisien dan cepat. Globalisasi sendiri juga menimbulkan homogenitas di mana terjadinya penyatuan dan standarisasi budaya secara global. Artinya, terdapat satu budaya tunggal yang nilai-nilainya dianut secara universal. Contoh dari budaya universal yaitu westernisasi, pola kehidupan masyarakat yang meniru gaya budaya barat maupun kebudayaannya. Dinda Larasati, Globalisasi Budaya dan Identitas : Pengaruh dan Eksistensi *Hallyu (Korean Wave)* versus Westernisasi di Indonesia, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.XI,No.1, Januari-Juni 2018,119.

³⁰ Profesionalisme guru dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh guru. Guru juga disebut sebagai guru profesional karena kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru secara keseluruhan. Dengan demikian, sifat utama seorang guru yaitu kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sifat tersebut yaitu kepribadian guru serta penguasaan ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas. Ridwan Trisoni, Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Ta'adib*, Vol.14,No.2,Desember 2011,138-139.

memahami gaya belajar dan pengelolaan kelas yang baik. Agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sesuai dengan yang diinginkan guru dan peserta didik.

Selain guru, peserta didik adalah bagian dari komponen pendidikan³¹ yang memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah, tetapi merupakan cerminan tingkat kebermutuan sekolah. Selain itu, faktor kasih sayang guru terhadap peserta didik dianggap menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Istilah peserta didik atau yang dikenal sebagai murid mengandung kesungguhan belajar dan memuliakan guru. Dalam konteks peserta didik ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar adalah satu kesatuan dalam perbuatan yang *barokah*.³²

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dimana guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan berbagai strategi. Peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru dan memperoleh ketuntasan belajar. Namun yang terjadi tidaklah demikian, karakter peserta didik yang beragam akan menjadi penghambat proses belajar mengajar. Karena dengan demikian, strategi guru yang digunakan harus menyesuaikan pribadi masing-masing individu.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.

³¹Adapun ko,ponen pendidikan yang saling bekerja sama dan saling memengaruhi satu sama lain yaitu sebagai berikut : a. dasar dan tujuan, dasar yaitu landasan yang akan menjadi sumber nilai-nilai universal sedangkan tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan, b. *input* atau masukan yang berarti peserta didik yang akan diproses menjadi tamatan (*output*), c. pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, administrasi, sarana, anggaran, daln lain-lain, d. manusia (orangng dan masyarakat), kondisi alam, sosial budaya, politik, ekonomi yang merupakan masukan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan. Ahmad Janin, Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem, *Jurnal Islamika*, Vol.15,No.2, Tahun 2015,181.

³²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),164-165.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, baik yang benar-benar baru maupun hal-hal yang dimodifikasi. Hal ini berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain itu, kreativitas guru sering dibicarakan diberbagai pihak, karena kreativitas guru dinilai untuk pencapaian hasil pendidikan di kelas.³³

Dalam strategi pembelajaran kreativitas guru pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang kompleks. Kreativitas juga sebagai ilustrasi atau proses dari berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tugas guru harus mampu mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam yang akan disampaikan. Misalnya menyampaikan suatu materi sejarah kebudayaan Islam guru harus mempunyai suatu metode atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah agar peserta didik menerima materi dengan baik yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, guru harus kreatif dalam memilih media apa yang akan digunakan dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi media dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus menyesuaikan materi sejarah kebudayaan Islam dan menyesuaikan karakteristik peserta didik di kelas. Hal tersebut dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dengan perbedaan karakteristik peserta didik,³⁴ guru tidak

³³Iskandar Agung,*Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*,(Jakarta:Penerbit Bestari Buana Murni,2010),1.

³⁴ Peserta didik adalah seseorang yang sedang berkembang, artinya mereka mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut menuju ke arahpenyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik yang berada pada usia sekolah menengah, memerlukan pendidikan, bimbingan dan pengarahang yang tepat untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Karakteristik pesrta didik berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-ekonomi, spriritual, dan latar belakang sosial budaya. Jamisten Situmorang dan Ida Rosmawati, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan*,(Cimahi: Tim Desain Grafis,2018),13.

hanya menggunakan satu metode atau model. Akan tetapi perlu berbagai metode dan model agar proses belajar mengajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pelaksanaan tugas mengajar, guru tentunya pernah dihadapkan pada permasalahan pembelajaran dan non pembelajaran. Masalah pembelajaran misalnya, minat belajar peserta didik yang rendah, motivasinya peserta didik yang rendah dalam mempelajari materi, kurangnya perhatian peserta didik kepada guru yang sedang mengajar, peserta didik pasif tidak berani bertanya kepada guru, metode yang digunakan guru kurang mampu diterima dengan baik oleh peserta didik dengan karakteristik mereka yang berbeda-beda, dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang belum bisa diterima peserta didik dengan baik. Sedangkan yang bersifat non pembelajaran misalnya perkembangan anak yang kurang optimal, hubungan peserta didik dan guru yang kurang baik, dan peserta didik yang asik sendiri atau mengantuk disaat pembelajaran.

Permasalahan diatas tidak hanya terjadi di kota-kota saja. Di desa ternyata juga ada, salah satunya di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Madrasah Tsanawiyah adalah suatu lembaga pendidikan Islam di desa Gondoharum yang berdiri sejak 1975 dengan nama "Madrasah Tsanawiyah Salafiyah". Madrasah tersebut merupakan Madrasah tertua di Gondoharum Jekulo Kudus. Pada tahun pertama berdirinya yaitu tahun pelajaran 1985/1986, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus menerima peserta didik angkatan pertama berjumlah 28 siswa dan yang berhasil lulus 26 orang dengan prosentase kelulusan 96%, ini merupakan suatu prestasi yang memuaskan sebagai sekolah yang baru berdiri. Dalam perjalanan 5 tahun hingga saat ini MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus selalu lulus dengan prosentase kelulusan 100% dan ini terbukti juga dalam prestasi akademiknya yang diperoleh dapat membawa peluang Juara Umum dalam lomba Olimpiade MIPA (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA)

sekabupaten Kudus yaitu : Juara 1 lomba Bahasa Inggris, dan Juara 1 lomba Matematika.³⁵

Dari kejuaran-kejuaran yang diraih oleh peserta didik di atas, masih terdapat kekurangan yang berkaitan dengan nilai pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut dibuktikan pada perolehan hasil belajar peserta didik kelas VIII yang memiliki nilai rata-rata 70 yang masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), hanya terdapat sekitar 5 anak yang memiliki nilai diatas 80 pada tahun ajaran 2019/2020. Padahal jika dilihat dari prestasi pada mata pelajaran yang lainnya, peserta didik dapat unggul dalam bidang mata pelajaran tersebut.³⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus yang berkaitan dengan **“KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NU IHYAUL ULUM JEKULO KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan peneliti untuk di tetapkan dan dijadikan titik fokus pelaksanaan penelitian pada :

Actor, adapun subyek yang terlibat di dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik kelas VIII. Dimana guru sejarah kebudayaan Islam menjadi penentu untuk keberhasilan proses belajar mengajar di kelas VIII. Dalam penelitian ini harus melibatkan guru sejarah kebudayaan Islam tentang bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Act, dalam penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru sejarah kebudayaan

³⁵ Hasil observasi awal peneliti pada MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 19 September 2020.

³⁶ Hasil observasi awal peneliti pada MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 19 September 2020.

Islam dengan peserta didik di kelas VIII dalam proses belajar mengajar di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Place, tempat pada penelitian ini adalah di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus tentang kreativitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian yang akan dibahas dapat dirumuskan antara lain adalah :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kreativitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kreativitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga madrasah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya tentang

- keaktivitas guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam.
- b. Sebagai kontribusi bagi hasanah keilmuan pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk termotivasi belajar dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar.
 - b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk penerapan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat membantu dan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dalam penerapan kreativitas guru dalam mengajar.
 - d. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam penerapan kreativitas guru dalam mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah suatu hal yang berkaitan dengan urutan-urutan pembahasan setiap bab. Dalam penelitian ini, penulis mempermudah proses pembahasan ini dengan penyusunan seperti berikut :

Bab 1 berisi tentang pendahuluan. Penulis mengawalinya dengan latar belakang masalah serta ringkasan pernyataan serta solusi dalam penelitian ini. Selanjutnya mengenai rumusan masalah yang menjelaskan pernyataan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Sedangkan tujuan dan manfaat dalam hal ini yakni menguraikan hal-hal yang diharapkan dalam penelitian. Selanjutnya tentang sistematika penulisan yang memaparkan tentang ruang lingkup hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

Bab II mengemukakan kajian teori yang diperlukan sebagai bahan analisis atas kondisi di lapangan. Dalam bab ini membahas pengertian kreativitas guru, macam-macam kreatifitas guru serta faktor penghambat

dan faktor pendukung. Pembentukan akhlak meliputi akhlak terpuji dan cara menanamkan akhlak terpuji. Hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III yaitu mengenai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian mengenai gambaran umum keadaan dilapangan yang akan diteliti, menyajikan data lapangan baik sebagai hasil wawancara, perekaman, pencatatan dan pengamatan. Melakukan analisis data lapangan berdasarkan teori yang ada, menguraikan tentang kreativitas guru dalam mengara sejarah kebudayaan islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Bab V merupakan bagian akhir sekaligus penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para guru dan peneliti selanjutnya.